

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi bagian penting dalam menyokong perekonomian di Indonesia. UMKM tidak hanya berperan dalam peningkatan ekonomi negara, tetapi juga mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah dengan menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam siaran pers yang dilakukan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada 30 Januari 2025, UMKM berkontribusi sebanyak lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja hingga jumlah UMKM mencapai lebih dari 64 juta unit usaha.

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, per 2024 diperkirakan terdapat sekitar 30.1 juta unit UMKM di Indonesia. Dengan 29 juta orang atau sekitar 49.41% pelaku UMKM adalah perempuan. Sementara itu, Jawa Timur terdapat sekitar 9,7 juta unit UMKM dengan proporsi perempuan pelaku UMKM sekitar 6.26 juta, hal ini sejalan dengan angka nasional. Data yang beragam ditunjukkan pada tiap wilayah di Pulau Madura sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Pulau Madura

Kabupaten	Jumlah UMKM	Sumber
Bangkalan	166.580	<i>RKPD Kabupaten Bangkalan Tahun 2025</i>
Sampang	37.177	Kabid Koperasi Diskoperindang, dilansir dari maduratribunnews.com , 2024
Pamekasan	49.185	Diskop UKM Naker Pamekasan, dilansir dari jatim.antaranews.com , 2024
Sumenep	> 200	Bupati Sumenep, dilansir dari Sumenepkab.go.id , 2024

Dapat disimpulkan bahwa kabupaten Bangkalan adalah kabupaten dengan pelaku UMKM terbanyak dari 4 kabupaten di Pulau Madura berdasarkan data tersebut dengan mayoritas pelakunya menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Bangkalan pada tanggal 12 September 2024 adalah perempuan sebesar 57,42% atau sekitar 95.651 orang (DISKOPUM Bangkalan, 2024). Pertumbuhan UMKM yang cukup pesat di Kabupaten Bangkalan akan memicu pertumbuhan ekonomi

yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan meskipun usaha mikro merupakan unit usaha yang berdirinya belum terorganisir, usahanya mudah untuk berpindah-pindah lokasi dan bukan yang permanen.

Perkembangan yang cukup dinamis terjadi peningkatan jumlah UMKM di Bangkalan yang sebelumnya sebanyak 128.745 unit pada tahun 2020 menjadi 166.580 unit pada tahun 2023. UMKM menjadi pilar penting dalam menggerakkan roda perekonomian lokal dengan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja serta berkontribusi besar terhadap PDRB, khususnya dalam sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan (Munawara, 2025). Unit usaha mikro di Kabupaten Bangkalan masih dikelola secara perorangan yang bersifat sederhana dan belum terorganisir dengan baik, dari sisi usaha, tempat, maupun sistem kerja. Hal ini tetap berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena mampu menyerap tenaga kerja dan menyediakan barang konsumtif bagi masyarakat. Pemerintah Kabupaten Bangkalan memberikan dukungan kepada UMKM dengan pelaksanaan berbagai program seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan produk, serta fasilitas akses pembiayaan. Namun, pelaku usaha mikro masih menghadapi beberapa kendala, diantaranya keterbatasan modal, kurangnya keterampilan manajerial, lemahnya pemasaran, serta persaingan yang ketat (Pemerintah Kabupaten Bangkalan, 2025).

Peningkatan PDB Nasional tidak selalu selaras dengan keberhasilan usaha UMKM, pelaku usaha terus dihadapi oleh berbagai hambatan, terutama yang berkaitan dengan persaingan, kelangsungan usaha, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif. Situasi ini semakin sulit bagi perempuan pelaku UMKM, karena mereka tidak hanya menghadapi tantangan bisnis umum, tetapi juga berbagai hambatan sosial, budaya, dan struktural yang seringkali membatasi kebebasan dan akses mereka terhadap sumber daya keuangan.

Secara umum, keberhasilan usaha merupakan cerminan nyata dari aktivitas kewirausahaan yang pada beberapa faktor internal dan eksternal dalam operasinya. Faktor internal meliputi karakteristik pelaku usaha, seperti

keterampilan kewirausahaan, motivasi, dan *grit*, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan bisnis, termasuk regulasi, persaingan, akses ke pasar, infrastruktur, dan dukungan dari pemerintah. Dalam konteks UMKM perempuan, definisi keberhasilan tidak hanya dilihat dari aspek finansial melainkan dari kemampuan mereka untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya, mencapai tujuan bisnis dan bertahan dalam kondisi lingkungan yang dinamis serta tetap bertanggung jawab atas perannya yang lain. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan bisnis yang mendukung dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha, sedangkan lingkungan yang penuh ketidakpastian dan hambatan dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM (Adewole & Umoru, 2021; Yustian, 2021; Augustine et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Datta (2024) di India menunjukkan bahwa lingkungan bisnis yang menguntungkan, orientasi kewirausahaan, dan kapabilitas inovasi berkontribusi secara signifikan terhadap kesuksesan usaha kerajinan tangan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi oleh Ramanujam dkk. (2019), yang menekankan bahwa kompetensi kewirausahaan dan lingkungan bisnis merupakan faktor penentu yang mempengaruhi kesuksesan usaha. Mooradian dkk. (2016) juga menekankan bahwa *grit*, yang didefinisikan sebagai ketekunan dan konsistensi dalam mencapai tujuan jangka panjang, merupakan salah satu faktor terpenting untuk kesuksesan kewirausahaan. Ketekunan tidak hanya memberikan motivasi kepada wirausahawan untuk mengatasi kesulitan, tetapi juga memperkuat potensi inovatif mereka dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan bisnis.

Dikenal bahwa partisipasi perempuan dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian rumah tangga dan komunitas. Namun, perempuan yang bekerja di sektor UMKM menghadapi dua tantangan: tantangan internal, yaitu keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan, dan tantangan eksternal, yaitu diskriminasi gender, keterbatasan akses terhadap modal, dan kurangnya dukungan dari kebijakan yang responsif terhadap gender. Dalam penelitian mereka, Permana dan Apriyanto (2015) menekankan pentingnya menciptakan lingkungan bisnis

yang mendukung kewirausahaan perempuan dan memungkinkan mereka mencapai kesuksesan bisnis yang maksimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai variabel *grit*, *business environment*, dan keberhasilan usaha telah diteleti sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mooradian, dkk pada tahun 2016 dengan judul “*Perspiration and inspiration: grit and innovativeness as antecedents of entrepreneurial success*”, menunjukkan bahwa *grit* dan inovasi menjadi faktor *antecedent* yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dalam penelitiannya, *grit* dan keberhasilan usaha bukanlah satu paket yang selalu positif, mereka melakukan analisis secara terpisah dengan keberhasilan usaha yang terdiri dari komponen *organization performance* dan *innovation success*. Sedangkan pada komponen *grit*nya adalah *perseverence of effort* dan *consistency of interest*. Penelitian ini menghasilkan bahwa *perseverence of effort* berdampak positif dan signifikan terhadap *innovation success* dan tidak signifikan langsung terhadap *organization performance*, efek ini terasa melalui inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha. Sedangkan komponen *consistency of interest* berdampak negatif terhadap *innovation success* dan berdampak positif terhadap *organization performance*, dengan ini terlihat bahwa konsistensi dapat membatasi eksporasi inovasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel *grit* dan berfokus pada keberhasilan usaha.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan di Tripoli, Libya oleh Al-Issa (2020) dengan judul “*When grit Leads to Success: The Role of Individual Entrepreneurial Orientation*”, penelitian ini menguji hubungan *individual entrepreneurial orientation* dan keberhasilan usaha serta peran mediasi dari dua dimensi *grit* (*perseverence of effort* dan *consistency of interest*), ditemukan bahwa *perseverence of effort* dan *consistency of interest* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dalam peran mediasinya pada *individual entrepreneurial oriental*, *perseverence of effort* memediasi secara positif terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan *consistency of interest* memediasi secara negatif terhadap keberhasilan usaha. Dapat disimpulkan bahwa *grit* menjadi faktor

penentu utama dalam mencapai keberhasilan usaha, khususnya ketika individu memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat.

Selain faktor individu, *business environment* atau lingkungan bisnis memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan usaha. Penelitian oleh Adewole & Umoru (2021) yang dilakukan di Osun State, Nigeria dengan judul “*Perceived Influence of business environment on Small and Medium Scale Enterprises Success in Nigeria*” dengan jumlah subjek sebanyak 255 pemilik UKM, ditemukan bahwa lingkungan bisnis yang terdiri dari dua komponen: lingkungan internal dan lingkungan eksternal berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Lingkungan internal memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan UKM, dapat disimpulkan bahwa karakteristik wirausaha, kapasitas manajerial, keterampilan pemasaran dan kapasitas teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bisnis. Sedangkan, lingkungan eksternal yang kondusif dan menarik berpengaruh pada keberhasilan UKM.

Penelitian menarik oleh Yustian (2020) dengan judul “*Uncertainty of the business environment affecting business success due to the covid-19 pandemic*” yang dilakukan di Jawa Barat ketika dilanda covid-19. Kondisi saat pandemi menjadikan lingkungan bisnis menjadi penuh ketidakpastian yang mengakibatkan angka persaingan menjadi sangat sengit. Dengan lingkungan bisnis yang kurang kondusif mengakibatkan pengusaha industri kreatif belum menunjukkan tingkat keberhasilan usaha yang tinggi. Dalam penelitian ini pula ditemukan bahwa keberhasilan bisnis yang tinggi harus didukung dengan tingginya kompetensi kewirausahaan, hal ini juga dapat menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif. Lingkungan bisnis yang penuh gejolak dan ketidakpastian membutuhkan pelaku usaha dengan kompetensi wirausaha yang tinggi untuk meminimalkan dampak negatif dari lingkungan bisnis yang turbulen (Ahmad, dkk. 2009). Untuk mencapai keberhasilan usaha ditengah lingkungan bisnis yang tidak kondusif membutuhkan kemampuan wirausaha yang tinggi.

Dalam konteks perempuan pelaku UMKM di Bangkalan, kolaborasi antara *grit* sebagai modal psikologis dan *business environment* yang kondusif menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan usaha. *grit* memungkinkan perempuan

pelaku UMKM untuk terus berjuang dan tetap konsisten dalam menghadapi beragam rintangan, sementara lingkungan bisnis yang positif menciptakan peluang dan ruang bagi mereka untuk berkembang. Namun, penelitian tentang pengaruh antara *grit* dan *business environment* terhadap keberhasilan usaha perempuan pelaku UMKM, terutama di wilayah Bangkalan yang memiliki karakteristik sosial budaya dan ekonomi yang unik masih belum cukup.

Novelty penelitian ini terletak pada upaya untuk menghubungkan *grit* dan *business environment* dengan keberhasilan usaha pada perempuan pelaku UMKM di Bangkalan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas *grit*, *business environment* dan keberhasilan usaha dalam konteks yang lebih umum, penelitian ini mengangkat konteks lokal dengan meneliti perempuan pelaku UMKM di Bangkalan, kajian penguatan kapasitas perempuan pelaku UMKM berkontribusi langsung terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* khususnya SDG 5 (kesetaraan gender) dan SDG 8 (pekerjaan layak & pertumbuhan ekonomi). Selain itu, dalam penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi terkait dimensi *grit*. Beberapa studi menemukan bahwa berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, sedangkan justru menunjukan pengaruh negatif terhadap keberhasilan usaha. Inkonsistensi ini menimbulkan perdebatan mengenai peran masing-masing dimensi *grit* dalam mendukung keberhasilan usaha sehingga dapat membuka ruang diskusi akademik lebih lanjut. Selain itu, penelitian sebelumnya menguji pengaruh *grit* atau lingkungan bisnis secara terpisah sedangkan penelitian ini berupaya menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan faktor internal (*grit*) dan faktor eksternal (*business environment*) ke dalam satu model analisis untuk melihat pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha perempuan pelaku UMKM di Bangkalan. Integrasi ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan keberhasilan usaha, tetapi juga tetap relevan dengan upaya pencapaian SDG 5 (kesetaraan gender) dan SDG 8 (pekerjaan layak & pertumbuhan ekonomi).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Grit* dan *Business Environment* terhadap Keberhasilan Usaha pada Perempuan Pelaku

UMKM Di Bangkalan”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang psikologi serta rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk mendukung keberhasilan usaha UMKM perempuan khususnya di Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *grit* dan *business environment* secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada perempuan pelaku UMKM di Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *grit* dan *business environment* secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada perempuan pelaku UMKM di Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berbagai manfaat yang diharapkan akan didapat melalui penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan ilmu psikologi industri dan organisasi karena terdapat bahasan terkait pelaku UMKM. Selain itu dapat memberikan sumbangsih untuk memperkaya literatur yang spesifik mengenai konsep *grit* dan *business environment* terhadap keberhasilan usaha khususnya perempuan pelaku UMKM di Bangkalan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para perempuan pelaku UMKM di Kabupaten Bangkalan mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha sehingga dapat menyiapkan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan dalam dunia usaha yang dinamis. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk memperkuat komitmen usaha, mengelola tantangan secara adaptif, serta peningkatan upaya penguatan daya saing.

b. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan

Diharapkan dapat menambahkan data yang lebih spesifik mengenai jumlah perempuan pelaku usaha UMKM di Bangkalan. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar empiris untuk menyusun program pemberdayaan UMKM khususnya pada perempuan pelaku UMKM. Temuan tingginya pengaruh business environment terhadap keberhasilan usaha menunjukkan perlunya intervensi pada aspek lingkungan seperti akses pasar, pendampingan usaha dan kebijakan yang mendukung UMKM. Rendahnya temuan pada daya saing menjadi dasar bagi pemerintah untuk merancang program penguatan kapasitas UMKM yang berfokus pada peningkatan kemampuan bersaing, inovasi produk dan strategi adaptif bukan hanya pada bantuan modal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam mengkaji keberhasilan usaha UMKM dengan pendekatan yang mengintegrasikan faktor psikologis dan lingkungan bisnis. Hasil penelitian ini juga harapannya dapat digunakan sebagai dasar pengembangan instrumen, pemilihan variabel lanjutan serta perancangan desain penelitian yang lebih mendalam. Selain itu, temuan mengenai rendahnya daya saing membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk merancang penelitian yang berorientasi pada pengembangan strategi peningkatan daya saing UMKM.